

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA SUMBER BENING DALAM
MENABUNG DI BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Dianjukan untuk memenuhi sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

**MUHAMMAD ROSYD RIDHO
NIM. 16632009**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Rektor IAIN Curup

Di-

Curup


Asslamu 'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Muhammad Rosyd Ridho mahasiswa IAIN yang berjudul ***“Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dalam Menabung Di Bank Syariah”*** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I


Busra Febriyarni, M.Ag
NIP. 197402282000032003

Pembimbing II


Fitmawati, ME
NIDN. 2024038902

REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI GABUNG CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rosyd Ridho
Nomor Induk Mahasiswa : 16632009
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 26 Agustus 2021

Penulis





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 621 /In.34/FS/PP.00.9/08/2021

Nama : **Muhammad Rosyd Ridho**
NIM : **16632009**
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening dalam Menabung di Bank Syariah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jumat / 09 Juli 2021**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M
NIP. 19750219 200604 1 008

Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak
NIP. 19930101 201801 1 004

Penguji I,

Penguji II,

Hendrianto, MA
NIDN. 202168701

M. Solihin, S.EI, M.S.I
NIP. 19841802 201903 1 005

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

A. Dr. Yusufri, M.Ag
NIP 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dalam Menabung Di Syariah”** dengan baik. Tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah (PS).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag.
2. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Dr. Yusefri M.Ag.

3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan syariah'ah.
4. Ibu Dwi Sulastiawati, M.Sc selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberi nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Bapak/Ibu selaku Dewan Penguji I dan Bapak/Ibu selaku Dewan Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bunda Busra Febriyarni, M.Ag dan Ibu Fitmawati, M.E., selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Bapak Toni Hartono S.Pd.I selaku sekretaris Desa Sumber Bening yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada masyarakat Desa Sumber Bening Dusun IV atas ketersediannya untuk menjadi narasumber dan diwawancarai peneliti.
9. Terimakasih kepada Dosen Prodi Perbankan Syariah dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal yang soleh disisi-Nya, akhiratnya. Peneliti sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, 26 Agustus 2021

Penulis

M Rosyd Ridho

NIM.16632009

MOTTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.

Siapa yang kalah dengan senyum, dialah pemenangnya.

“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. (HR. Bukhari)”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan sangat aku banggakan ayahandaku Kustur dan Ibunda Novrita Zahara yang selalu memberikanku do'a, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Ketiga saudaraku, Iin Rhizka kakak perempuan pertama layaknya ibu kedua yang selalu mensupport dalam perkuliahan selama ini, Dewi Andika dan Ariesta Nadya Salsabilla Indry, kakak kedua dan adik bungsu yang sangat saya sayangi.
3. Keluarga besar kedua orang tua ku yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Almarhumah Nenekku Sumiati yang selalu mendoakan, menyemangati dan ingin melihat cucu perempuannya ini wisuda.
5. Almarhum Kakekku Sumiran yang selalu mendoakan, menyemangati dan ingin melihat cucu perempuannya ini wisuda.
6. Seluruh dosen dan staff Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang selalu saya harapkan keridhoan mereka atas ilmu dan pengalaman yang telah mereka berikan. Terkhusus kepada dosen pembimbing akademik ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc dan dosen pembimbing skripsi Bunda Busra Febriyarni, M.Ag dan Ibu Fitmawati, M.E., serta pada dewan penguji 1 pak Hendrianto, MA dan penguji 2 pak M. Solihin S.El, M.S.I yang telah dengan sabar memberikan arahan dan masukan selama masa perkuliahan hingga kepada proses pembuatan skripsi.
7. Sepupu semasa kecil hingga sekarang Dewi Sri Puspita Sari, yang selalu saling mensupport dikala susah dan senang, sekaligus 1 angkatan dan 1 prodi perbankan syariah IAIN Curup.
8. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah Reguler Khusus 2016 yang telah menemani sejak awal masuk kuliah hingga saat ini.
9. Almamater, Agama, Nusa dan Bangsa yang tercinta.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening dalam Menabung di Bank Syariah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening tentang Bank Syariah. Dalam penelitian ini hanya meneliti 1 dari 6 dusun yang terdapat pada desa tersebut yaitu Dusun IV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman atau pandangan masyarakat mengenai Bank Syariah serta pemahaman masyarakat akan produk-produk yang ada pada perbankan syariah dan minat masyarakat dalam menabung di Bank Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam hal ini penulis mengambil sample pada masyarakat Desa Sumber Bening Dusun IV sebanyak 46 narasumber. Data akan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta data yang bersumber dari bahan kepustakaan. Data yang akan diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menjelaskan dan menguraikan keadaan sebenarnya serta dipaparkan dengan bahasa penulis sendiri dengan tetap berpedoman pada aturan penulisan karya ilmiah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil dua kesimpulan yang pertama, Dengan adanya penelitian ini membuat kita lebih mengetahui bahwa perkembangan perbankan syariah masih sangat minim, khususnya bagi masyarakat perdesaan. Kurangnya sosialisasi dan pengenalan produk yang ada pada perbankan syariah membuat pemahaman masyarakat desa masih sangat kurang untuk menabung pada Bank Syariah. Kedua, masih banyaknya masyarakat yang belum meminati akan produk-produk yang ada pada perbankan syariah karena masih sangat minimnya pengetahuan masyarakat desa akan produk-produk yang ada pada perbankan syariah itu sendiri.

Kata Kunci: *Persepsi, Bank Syariah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Kepustakaan	8
G. Kerangka Pikir	10
H. Metode Penelitian	11
I. Analisis Data.....	16
J. Sistematika Penulisan	18
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Teori Persepsi.....	20
B. Bank Syariah.....	25
BAB III. DEMOGRAFI UNIT ANALISIS	
A. Demografi Lokasi Penelitian	33
B. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sumber Bening	35
C. Visi dan Misi Desa Sumber Bening.....	36
D. Perkembangan Desa.....	36

E. Sarana Prasarana Desa	39
F. Permasalahan Desa Sumber Bening	40
G. Keadaan Sosial	41
H. Demografi Informan	43

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dusun IV terhadap Bank Syariah	47
B. Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dusun IV terhadap produk Bank Syariah	58

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Jumlah Penduduk	14
3.1	Jumlah Penduduk	33
3.2	Perkembangan Desa	36
3.3	Sarana Prasarana Desa	39
3.4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumber Bening	42
3.5	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sumber Bening	42
3.6	Kepemilikan Ternak Masyarakat Desa Sumber Bening	43
3.7	Demografi Informan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pikir	11
3.1 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sumber Bening	35

Diagram

4.1	Diagram Pemahaman tentang Bank Syariah.....	56
------------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak ditetapkannya dasar hukum tentang perbankan UU No 7 tahun 1992 dan kemudian telah dirubah kedalam UU No 10 tahun 1998 perbankan syariah semakin berkembang pesat di Indonesia. Dalam penegasan perundang-undangan ini adalah sebagai bentuk penegasan dari lembaga Bank Syariah sebagai otoritas moneter akan menjaminkannya kelegalan perbankan syariah dan memperluas ruang gerak bagi perbankan syariah.¹

Kehadiran lembaga perbankan syariah di Indonesia untuk pertama kalinya dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, terkhusus pada masyarakat muslim untuk sistem perbankan dan jasa keuangan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Riba adalah perbedaan dan batasan yang paling mendasar bagi Bank Syariah dan Bank Konvensional. Selain itu untuk investasi hanya diperbolehkan untuk usaha-usaha yang bisa dikategorikan halal. Adanya sistem bagi hasil pada perbankan syariah adalah sebagai prinsip dasar operasionalnya, yang tidak terdapat pada sistem perbankan konvensional.²

Adanya pemungutan riba pada sistem perbankan sudah sangat jelas telah diharamkan oleh Allah SWT, seperti termaksud dalam Qur'an dan

¹ Kurniati, *Analisis Persepsi Dan Preferensi Nasabah Muslim Dan Nasabah Non Muslim Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah Di Provinsi DIY*, (Vol: Jurnal Ekonomi Syariah, 2017).

² Budi Setiawan, *The Existence of Islamic Banking in Indonesia from Non Muslims Perceptions* (VOL. VII: Asean Marketing Journal, 2019), 2.

Hadis. Larangan riba dalam Qur'an termasuk kedalam surah Al-Baqarah ayat 278–279 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رِءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

278. "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman".

279. "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya".³

Larangan riba dalam Al-Hadis H.R. Muslim no. 2995: 12

Jabir berkata bahwa Rasulullah mengutuk orang-orang yang menerima riba, orang yang membayarnya dan orang-orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, "Mereka semuanya itu sama".⁴

Banyak hal yang menyebabkan lembaga perbankan syariah sulit berkembang. Berbagai tantangan dan permasalahan yang sedang dihadapi perbankan syariah dalam pengembangan. Di antara banyaknya permasalahan yang muncul seperti rendahnya pengetahuan masyarakat akan lembaga

³ Al-Quran dan Terjemahan, *Dapartemen Agama RI*, (Bandung: J-ART, 2005).

⁴ Abu Mujahid, *Larangan Riba*, (larangan-riba: <https://almanaar.wordpress.com>, 2020).

perbankan syariah terutama yang perbankan konvensional yang sudah terlebih dahulu mendominasi masyarakat.⁵

Berikut beberapa kendala yang dikemukakan muncul seiring dengan perkembangan Bank Syariah menurut Subardjo:

1. Pemahaman masyarakat yang masih belum tepat terhadap operasional Bank Syariah.
2. Peraturan perbankan yang masih berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional perbankan syariah.
3. Jaringan kantor cabang Bank Syariah yang belum luas.
4. SDM yang mempunyai keahlian dalam bidang perbankan syariah masih sangat sedikit.⁶

Melihat berbagai kendala yang ada pada perbankan syariah, masyarakat perdesaan menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan akan perkembangan Bank Syariah sejauh ini, dan penelitian ini akan memfokuskan pada suatu desa yaitu Desa Sumber Bening yang berada pada provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Selupu Rejang, yang mana akan dilakukan penelitian di desa tersebut dengan mencari tau berbagai persepsi serta pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah serta produk-produk yang ada dan juga minat menabung masyarakat terhadap Bank Syariah.

⁵ Erfanto Linangkung, *Industri Keuangan Jalan Di Tempat*, (industri-keuangan-syariah: [https://ekbis.sindonews.com, /read/1178444/178/industri-keuangan-syariah-jalan-di-tempat-1486632486](https://ekbis.sindonews.com/read/1178444/178/industri-keuangan-syariah-jalan-di-tempat-1486632486), 2020).

⁶ Kurniati, *Analisis Persepsi Dan Preferensi Nasabah Muslim*, n.d., (Vol: Jurnal Ekonomi Syariah, 2017, hlm, 253).

Berdasarkan hasil observasi beberapa masyarakat di Desa Sumber Bening Dusun IV pernah mendengar tentang Bank Syariah. Namun tidak semua masyarakat disana menggunakan jasa perbankan syariah dikarenakan sebagian dari masyarakat disana belum yakin apakah prinsip Bank Syariah diterapkannya dengan benar dan ada juga dari responden yang mengatakan bahwa mereka lebih memilih untuk membelikan emas dari pada menabung di bank, dikarenakan ketika mereka membutuhkan uang kembali, mereka bisa langsung menjual emas tersebut.⁷ Ada juga responden yang mengatakan lebih baik uang mereka dikelola atau diputar kembali untuk sesuatu yang mereka anggap penting. Dan juga mengatakan jika menyimpan uang di bank itu merepotkan, terlebih jika disimpan di Bank Konvensional, pasti akan ada potongan-potongan, riba dan lain sebagainya.⁸

Lebih jauh lagi ketika ditanya tentang pengetahuan Bank Syariah mereka menjawab tidak memiliki pengetahuan sama sekali dan mereka menjawab Bank Syariah hanya untuk pelanggan muslim. Meskipun sebagian masyarakat di Desa Sumber Bening belum memahami tentang Bank Syariah ada juga beberapa dari mereka yang menjawab kelebihan Bank Syariah bahwa sistem Bank Syariah tidak mengandung riba, Bank Syariah menyediakan berbagai macam produk dan layanan serta pelayanan yang sopan, ramah, cepat dan efisien. Dan ketika ditanya apakah ada niat atau keinginan untuk menipkan uangnya pada Bank Syariah, ada dari responden yang mengatakan mereka punya keinginan untuk menabung uangnya di bank

⁷ Wawancara Dengan Septi Dwi Lestari, 2019.

⁸ Wawancara Dengan Bokran Dwi Fransisko, 2019.

tapi tidak tahu kapan.⁹ Peneliti masih belum mengetahui ada berapa banyak masyarakat di Desa Sumber Bening khususnya Dusun IV yang sudah dan yang belum menggunakan produk yang ada di perbankan syariah. Dari beberapa hasil observasi diatas dapat diyakini bahwa belum ada pihak-pihak sebelumnya yang pernah meneliti di daerah tersebut.

Oleh karena itu melihat berbagai permasalahan yang telah penulis diuraikan diatas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi dengan mengangkat judul "**Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dalam Menabung di Bank Syariah**".

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan tidak terarah akan mengakibatkan tidak tepatnya sasaran seperti yang diharapkan, maka penulis harus membatasi berbagai permasalahan yang akan penulis teliti yaitu penulis hanya ingin mengetahui alasan yang menyebabkan banyak masyarakat di Desa Sumber Bening khususnya warga dusun IV yang belum mengenal seperti apa perbankan syariah serta produk-produk yang ada pada perbankan syariah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu :

⁹ *Wawancara Dengan Irfan Efendi, 2019.*

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Sumber Bening tentang Bank Syariah ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Sumber Bening khususnya warga Dusun IV tentang produk yang ada di lembaga perbankan syariah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Sumber Bening tentang Bank Syariah.
2. Untuk persepsi masyarakat Desa Sumber Bening khususnya warga Dusun IV tentang produk yang ada di lembaga perbankan syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian yang akan peneliti lakukan ini, peneliti akan memberikan deskripsi pengembangan pada dua wilayah yang berbeda, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini peneliti harapkan bisa menjadi suatu sumbangsih ide, gagasan serta pemikiran bagi perkembangan keilmuan tentang lembaga perbankan syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Semoga dapat memberikan keilmuaan serta dapat memperdalam pengetahuan bagi penulis, khususnya tentang persepsi masyarakat Desa Sumber Bening terhadap Bank Syariah.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan bagi pihak fakultas diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Masyarakat Desa Sumber Bening

Semoga dengan adanya penelitian ini masyarakat Desa Sumber Bening khususnya Dusun IV mendapatkan pengetahuan lebih banyak lagi tentang perbankan syariah.

d. Bagi Perbankan

Penelitian ini semoga dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan terkhusus pada lembaga yang berkecimbung pada bidang perbankan syariah untuk lebih menumbuh kembangkan Bank Syariah di masa yang akan datang nanti.

e. Untuk penelitian selanjutnya

Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya terutama tentang hal persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dalam ruang lingkup yang berbeda.

f. Bagi Mahasiswa

Semoga dapat dijadikan sebagai acuan apabila mahasiswa nantinya berminat untuk menabung di Bank Syariah agar lebih terarah dan paham mengenai perbankan syariah.

F. Kajian Kepustakaan

Kajian pustaka ini dipergunakan untuk memberikan penelitian karya ilmiah yang masih berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti nanti. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap beberapa penelitian yang membahas tentang Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dalam Menabung di Bank Syariah. Beberapa tulisan yang memiliki signifikansi terhadap penelitian ini adalah:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Mesi Aryani, dengan judul **“Persepsi Santri ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup Terhadap Perbankan Syariah”**. Dari hasil penelitian ini persepsi santri Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup terhadap Bank Syariah yang merupakan nasabah bank syariah banyak mendengar yang namanya bank syariah dan mengetahui apa itu bank syariah, dan menurut santri yang memang tidak berminat menabung di Bank Syariah berpendapat bahwa Bank Syariah itu hanya lebelnya saja syariah dan tidak ada bedanya dengan bank konvensional tetapi sebagian kecil santri Ma’had Al-Jami’ah hanya mendengar dan mengetahuinya saja keberadaan bank syariah tersebut. Kemudian ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan yang melatar belakangi dari persepsi santri Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup terhadap Bank Syariah yaitu faktor fisiologis, minat, perhatian, kebutuhan yang searah, suasana hati, pengalaman dan ingatan,

ukuran serta penempatan dari obyek atau stimulus. Dari beberapa faktor tersebutlah dapat diketahui bahwa santri Ma'had Al-Jami'ah setelah mengetahui tentang bank syariah mereka ingin selalu menggunakan bank syariah dan walaupun tempatnya juga tidak mudah untuk dijangkau, harapan santri terhadap perbankan syariah adalah ingin bebas dari bunga bank, terjamin, aman, dan melakukan transaksinya lebih mudah, karena perbankan syariah merupakan perbankan yang menggunakan prinsip syariah walaupun sebagian santri mengatakan masih banyak yang harus diperbaiki. Agar kinerja dari perbankan syariah kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.¹⁰

Kedua penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Reza, dengan tema **“Persepsi Masyarakat Dwi Tunggal Tentang Bank Syariah”**. Dari hasil yang telah diteliti ini persepsi masyarakat tentang perbankan syaria'ah sebagian kecil masyarakat kelurahan dwi Tunggal hanya mendengar dan mengetahui keberadaan bank syaria'ah, keingintahuan mereka terhadap perbankan syaria'ah dan istilah-istilah dan produk bank syariah cukup besar. Masyarakat terpaksa menggunakan bank konvensional karena bank konvensional sudah lama bekerja sama dengan pemerintah.¹¹

Selanjutnya yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Bio Akbar, dengan judul **“Persepsi Karyawan PT. XL Axiata Curup Terhadap Perbankan Syariah”**. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Persepsi

¹⁰ Mesi Aryani, *Persepsi Santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup Terhadap Perbankan Syariah*, (Tesis: Curup, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2016), hlm, 14.

¹¹ Putri Reza, *Persepsi Masyarakat Dwi Tunggal Tentang Bank Syariah* (Tesis: Curup, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2015), hlm, 12.

Karyawan PT.XL Axita Tbk Curup terhadap Perbankan Syariah, sebagian besar tidak mengetahui sistem yang ada di bank syariah, pada umumnya mereka lebih tahu mengenai bank konvensional, begitupun terhadap produk yang dimiliki Bank Syariah, pada dasarnya karyawan PT.XL Axiata Tbk Curup sebagian besar ketika ditanya tentang Bank Syariah maka mereka menjawab bank syariah adalah bank yang berbasis Islam untuk lebih detilnya mereka tidak tahu, bahkan ada yang sama sekali tidak tahu bank syariah, menurutnya semua bank sama saja dan boleh untuk digunakan, dan hukumnya sah-sah saja.¹²

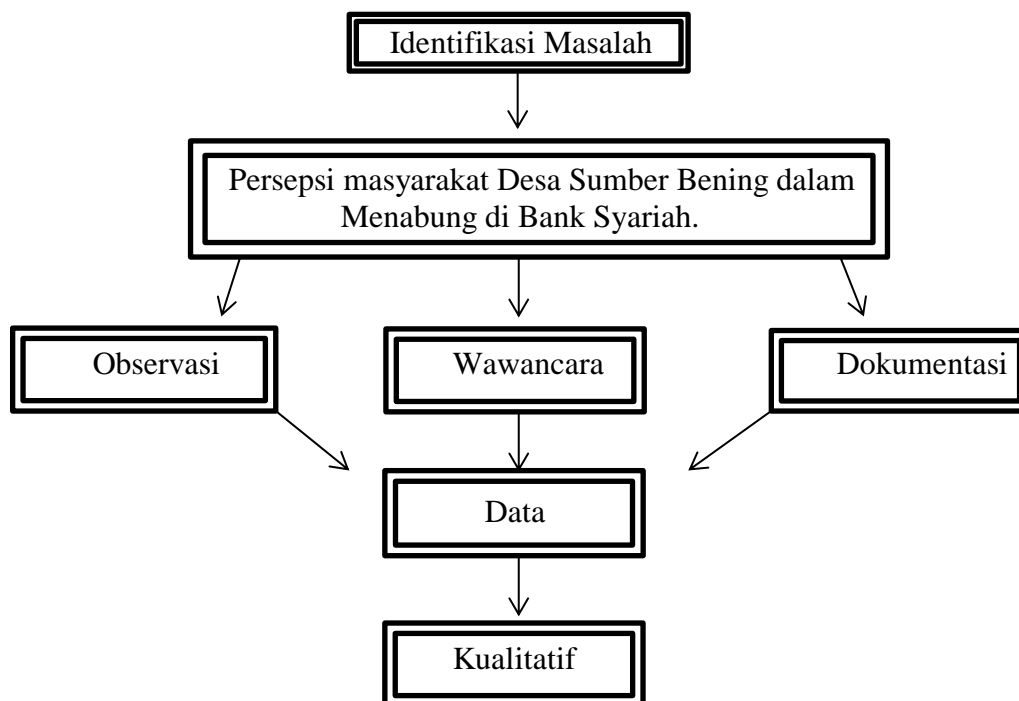
G. Kerangka Pikir

Kerangka piker merupakan sekumpulan model konseptual dan kejelasan terkait antara ide yang dinyatakan penulis berdasarkan tinjauan pustaka, dengan melihat bagaimana teori yang disusun berkaitan dengan berbagai factor yang telah ditetapkan sebagai masalah penting.¹³

¹² Bio Akbar, *Persepsi Karyawan PT. XL Axiata Curup Terhadap Perbankan Syariah* (Tesis: Curup, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2017), hlm, 7.

¹³ Uma Sekaran, *Business Research, Dalam Sugiono Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)* (Bandung: Cekatan Keempat, 2013), hlm, 93.

Berikut skema kerangka pikir yang dikembangkan dalam penelitian ini.



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan dengan metode pendekatan investigasi, yang mana peneliti akan mengumpulkan data-data dengan berbentatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian tersebut (McMillan & Schumacher) dan selain itu, Bogdan dan Taylor juga mendefinisikan

metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang.¹⁴

Istilah penelitian kualitatif dapat dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang mana datanya tidak diperoleh melalui statistik atau dalam bentuk hitungan-hitungan lainnya (Staruss dan Corbin). Maka dari itu dalam kajian ini menggunakan jenis penelitian “Kualitatif”, adalah data yang dapat diperoleh dengan upaya mengkaji dan menggali temuan yang terdapat dalam lingkungan yang dituju untuk bahan penelitian sebagai sumber data objektif di lapangan.¹⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya itu di Desa Sumber Bening Dusun IV Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti pernah bertugas KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumber Bening ini khususnya di Dusun IV, dan pada saat itu peneliti banyak bertanya-tanya kepada masyarakat di sana apa yang mereka ketahui tentang Bank Syariah dan apakah mereka tertarik untuk menabung disana.

Dan juga masyarakat disana masih banyak yang menyimpan uang mereka sendiri pada brankas pribadi milik mereka. Untuk itulah peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh lagi apa yang menjadi alasan mereka untuk menyimpan uang mereka sendiri tanpa menggunakan jasa perbankan khususnya Bank Syariah.

¹⁴ Ferdi, *Metode Dan Teknik Analisis Data Dalam*, (ferdikakinestetik.blogspot.com, 2019).

¹⁵ Yooke Tjumparmah Komarrudin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 182.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tentang Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dalam Menabung di Bank Syariah. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

g. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung terhadap objek penelitian, baik melalui cara observasi, wawancara dan dengan dokumentasi yang diajukan kepada masyarakat Dusun IV Desa Sumber Bening.

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah narasumber atau sampel yang akan diambil untuk penelitian ini ialah menggunakan teori. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya <100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi, dan jika populasi dalam bentuk besar atau >100 maka dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari jumlah populasi yang ada.¹⁶

Desa Sumber Bening mempunyai jumlah penduduk 4.145 jiwa, yang terdiri dari laki-laki; 2.092 jiwa, perempuan; 1.209 jiwa dan 1.209 KK, yang terbagi dalam 6 (Enam) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 23.

¹⁷ *Wawancara Dengan Toni Hartono, S.Pd.I*, 2019.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Dusun VI	Jumlah
Jiwa	779	799	589	456	765	757	4.145
KK	225	240	169	147	227	201	1.209

Jadi dari total 456 warga Dusun IV Desa Sumber Bening. Maka dari jumlah 456 tersebut peneliti menggunakan metode *Stratified Random Sampling* yang bisa diambil secara acak dengan persentase 10%. Jadi, jumlah yang diambil sampelnya sebanyak :

$$\frac{10}{100} \times 456 = 45,6(46 \text{ orang})$$

h. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku referensi, internet, jurnal, skripsi, tesis, dan arsip dokumen yang didapatkan dari perangkat Desa Sumber Bening.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam cara yaitu :

a. Observasi

Observasi disebut juga sebagai pengamatan yang meliputi perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra tubuh. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung akan hal yang nantinya akan diteliti. Adapun objek penelitiannya adalah masyarakat Dusun IV Desa Sumber Bening.

b. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data-data penelitian dengan cara lisan dan komunikasi secara langsung kepada subjek penelitian dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan.¹⁸ Wawancara juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara bertanya jawab secara langsung kepada masyarakat yang akan menjadi narasumber untuk dapat memperoleh informasi dengan tujuan penelitian. Jenis wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara terstruktur, berpedoman pada daftar pertanyaan wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari wawancara itu nantinya akan berguna untuk dapat melengkapi metode pada observasi lapangan. Wawancara ini nantinya akan dilajukan kepada masyarakat Desa Sumber Bening.

¹⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2004), hlm, 163.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil data masyarakat Desa Sumber Bening yang akan dijadikan penguat dan bukti nyata dari data-data yang ada agar tidak terdapat pemanipulasian data narasumber.

I. Analisis Data

Metode untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, metode ini merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran akan kelompok orang-orang tertentu atau lebih untuk menganalisa, mengorganisasikan dalam kategori, menjabarkan, menyusun, melakukan, memilih hingga membuat kesimpulan sehingga akan lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Jadi metode ini adalah suatu metode yang dapat memecahkan suatu permasalahan yang akan diselidiki dengan cara menjelaskan, menggambarkan dan juga menguraikan suatu keadaan yang sebenarnya mengenai persepsi masyarakat desa sumber bening terhadap perbankan syariah yang ada di curup. Jadi metode berflkir yang akan digunakan penulis nantinya dalam penelitian ini adalah metode berfikir deduktif. Untuk metode berfikir ini yaitu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertolak pada pengetahuan yang umum, kemudian memberi penilaian akan kejadian yang sifatnya khusus.¹⁹

¹⁹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rusda Karya, 2004), hlm, 35.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga metode analisis, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, memusatkan perhatian akan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data adalah bentuk menganalisa yang menajam, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulannya.²⁰

2. Penyajian data

Penyajian data tersebut dibatasi sebagai pengumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian tersebut dapat dipahami apa saja yang akan terjadi serta apa yang harus dilakukan, menganalisa atau menindak berdasarkan pemahaman yang sudah didapat dari penyajian tersebut.

3. Conclusion (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan untuk suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini memungkinkan pemikiran yang akan melintas kedalam penganalisaan selama peneliti nantinya menulis.²¹ Meninjau ulang catatan lapangan atau mungkin juga menjadi begitu seksama dan dapat memakan tenaga dengan meninjau kembali serta bertukar pikiran antar teman

²⁰ Tuturtika, *Proposal Penelitian*, (Tuturtika.blogspot.com) , 2020.

²¹ *Ibid*, n.d.

sejawat untuk pengembangan “intersubjektif” atau temuan pada salinan dan data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

J. Sistematika Penulisan

Agar dapat menghasilkan sistematika penulisan yang baik dan benar, maka peneliti menyusun sistematika proposal ini berdasarkan bab-bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Berikut sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut :

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang merupakan suatu garis besar dari keseluruhan pola pikir dan ditumpahkan kedalam konteks yang jelas. Dengan dasar itu deskripsi skripsi ini diawali dengan latar belakang tentang apa yang menjadi alasan pemilihan judul, serta bagaimana pokok permasalahannya. Untuk lebih memperjelas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis ataupun praktis. Agar tidak terjadi pengulangan serta penjiplakan maka diperlihatkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah tertuang kedalam tinjauan pustaka. Demikian juga dengan metode tersebut dapat diungkap dengan apa adanya dan berharap dapat diketahui apa saja yang menjadi jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data serta penganalisisan data.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang terdiri dari teori tentang persepsi masyarakat akan produk-produk di perbankan syariah, pengertian, landasan hukum, dan akad-akad yang ada pada Bank Syariah.

Bab ketiga, berisikan tentang gambaran-gambaran umum instansi yang terdiri dari sejarah, kepengurusan, permasalahan serta visi dan misi yang berkaitan dengan Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dalam Menabung di Bank Syariah.

Bab keempat, adalah hasil dari penelitian serta pembahasan tentang persepsi masyarakat Desa Sumber Bening dalam menabung di Bank Syariah. Menguraikan, mendeskripsikan, dan menganalisis data dari masyarakat desa sumber bening yang berminat akan menabung di Bank Syariah.

Bab kelima merupakan penutup yang telah berisikan tentang kesimpulan yang berupa pembahasan penelitian, serta saran pada lembaga yang berhubungan dengan lokasi penelitian dan tujuan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologi, persepsi disebutkan kedalam bahasa Inggris “*perception*” yang berasal dari bahasa Latin “*perception*”; dari “*percipere*”, yang berarti menerima atau mengambil.²²

Dari buku karangan Jalaluddin menyebutkan persepsi adalah pengalaman tentang objek hubungan suatu peristiwa yang dapat diambil kesimpulan suatu informasi serta penafsiran pesan.²³

Persepsi “*perception*” dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu cara seseorang dalam melihat sesuatu, namun dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, seperti cara orang dalam melihat dan mengartikan sesuatu yang dilihatnya. Dalam buku karangan Sobur dikatakan bahwa persepsi didefinisikan proses penerimaan, menyeleksi, mengartikan, dan memberikan berbagai reaksi kepada rangsangan panca indra dan data.²⁴

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.²⁵

²² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pusaka Setia, 2003), hlm, 446.

²³ Jalaludin Rakhman, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm, 50.

²⁴ *Op.Cit. Sobur*, n.d., hlm, 46.

²⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1974), hlm, 98.

a. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat didalam diri seseorang, yang meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1) Fisiologis

Informasi yang masuk melalui panca indera, selanjumya informasi yang telah diperoleh ini akan mempengaruhi usaha yang memberikan arti pada lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera dalam mempersepsi tiap orang itu beda-beda, sehingga interpretasi terhadap lingkungan yang di dapat juga berbeda.

2) Perhatian

Setiap individu memerlukan sejumlah energi yang telah dikeluarkan untuk memperhatikan dan memfokuskan dalam bentuk fisik dan mental yang ada pada objek tersebut. Energi setiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang pada objek tersebut juga berbeda dan hal ini dapat mempengaruhi persepsi pada suatu objek.

3) Minat

Persepsi terhadap suatu objek bermacam-macam tergantung pada seberapa banyak kecendrungan tiap-tiap orang dalam memperhatikan tipe tertentu sehingga dapat disebutkan sebagai minat.

4) Kebutuhan yang searah

Untuk faktor ini terlihat dari bagaimana kuatnya seseorang dalam mencari suatu objek atau pesan yang bisa memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman bisa dikatakan tergantung pada ingatan seseorang dalam arti sejauh mana dapat mengingat kejadian-kejadian lalu agar dapat mengetahui sesuatu dalam artian luas.

6) Suasana hati

Keadaan emosi yang dapat mempengaruhi perilaku individu, perilaku ini menunjukkan sebagaimana perasaan individu untuk waktu yang bisa mempengaruhi seseorang dalam menerima dan mengingat.

b. Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu karakteristik dari lingkungan serta objek-objek yang terlibat didalamnya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :²⁶

1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus

Bahwa semakin besarnya hubungan dari suatu objek, maka akan semakin mudah untuk dipahami nantinya. Bentuk ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan memudahkan perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2) Warna dari objek-objek

Objek yang memiliki cahaya lebih banyak, akan lebih mudah untuk dipahami “*to be perceived*” dibandingkan dengan objek yang sedikit cahayanya.

²⁶ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikatri Islam*, (Yogyakarta: UIN-MALANG PRESS, 2008), hlm, 101.

3) Keunikan dan kontrasan stimulus

Dalam stimulus yang penampilan dengan latar belakang dan sekeliling yang diluar individu, akan banyak menarik perhatian.

4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar dapat memberi makna lebih apabila sering diperhatikan dari pada dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus tersebut merupakan kekuatan dari suatu objek yang dapat mempengaruhi persepsi.

5) Motion atau gerakan

Seseorang akan banyak memberikan perhatian kepada objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dari pada objek yang diam.

3. Sifat-Sifat Persepsi

a. Sifat umum persepsi

1) Persepsi terdapat sifat-sifat ruang

Objek yang telah dipersepsi itu “meruang”, kita mengenal banyak relasi yang berhubungan dengan ruang atas dan bawah, kiri dan kanan, depan dan belakang, dekat dan jauh.²⁷

2) Persepsi mempunyai dimensi waktu

Untuk hal ini, terdapat luasnya kestabilan. Objek-objek persepsi kurang lebih bersifat tetap. Akan tetapi kita juga harus memersepsi adanya perubahan yang terjadi dalam waktu.

²⁷ *Op.Cit. Sobur*, hlm, 437.

3) Dunia persepsi itu berstruktur menurut berbagai objek persepsi

Disitu, berbagai keseluruhan yang kurang lebih berdiri sendiri menampakkan diri.

4) Dunia persepsi disebut sebagai dunia yang penuh dengan arti

Memersepsi tidaklah sama dengan mengostatir benda dan kejadian tanpa makna. Yang kita persepsi selalu merupakan tanda-tanda, ekspresi-ekspresi, benda-benda dengan fungsi, rerlasi-relasi yang penuh arti, serta kejadjan-kejadian. Semua itu “mengatakan sesuatu” kepada kita.

b. Sifat khusus bagi masing-masing indra tersendiri

Di antara berbagai sifat, terdapat beberapa kelompok yang khusus untuk indra-indra. Merah dan kuning tergolong kelompok yang berlainan dengan asam dan asin. Dari keseluruhan sifat sensoris yang khas bagi suatu indra disebut modalitas. Warna yaitu suatu modalitas khusus bagi mata (penglihatan) dan suara bagi telinga (pendengaran). Dari suatu modalitas tertentu, dapat dibedakan kualitas-kualitas indra.

Untuk itu, sesuai dengan jumlah modalitas, bisa juga dibedakan sejumlah indra. Anggapan klasik membedakan lima macam panca indra; penglihatan; pendengaran; pembau; mengecap; dan “rasa”/ peraba. Namun, apa yang disebut indra kelima ini, tidak mencakup keseluruhan yang homogen daari kualitas-kualitas sensori.²⁸

²⁸ *Ibid*, hlm, 471.

Jadi dapat penulis ambil kesimpulan terkait judul yang penulis teliti bahwa persepsi merupakan cara pandang tokoh NU selaku Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Rejang chong sebagai objek penelitian yang penulis teliti terhadap perbankan syariah yang berkembang di tengah masyarakat kita saat ini.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata italia banco yang berarti bangku atau meja. Bangku tersebut inilah yang digunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya terhadap nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer resmi menjadi bank. Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah penyedia tempat penitipan uang yang aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang atau jasa.²⁹

Menurut KBBI, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit atau jasa dalam usaha pokok lalu lintas pembayaran peredaran uang.³⁰

Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang kedalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang tugasnya menjalankan usaha berdasarkan prinsip-prinsip

²⁹ Andi Soemitra M.A, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm, 63.

³⁰ Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2006), hlm, 76.

syariah dan terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³¹

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang telah di revisi menjadi Undang-Undang perbankan No. 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah dengan sistem bagi hasil. Syarif Arbi mendefinisikan Bank Syariah adalah bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti jasa perbankan, dengan prinsip perbankan yang tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam Islam.³²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah memberikan pelayanan terhadap nasabah, pembiayaan serta jasa-jasa lainnya yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam.³³

2. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Pada dasarnya Bank Syariah bersumber pada konsep uang dalam Islam. Karena bisnis perbankan tidak lepas dari persoalan keuangan. Dalam Islam, uang hanyalah sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas. Uang ini diterima secara meluas dengan maksud memusnahkan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan penghisapan dalam ekonomi tukar-menukar. Sebagai alat

³¹ Andi Soemitra M.A, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm, 62.

³² Arbi Syarif, *Mengenal Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank*, (Jakarta: Djambatan, 2002), hlm, 22.

³³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm, 1.

tukar-menukar, peranan uang sangat dibenarkan, namun apabila dikaitkan dengan persoalan ketidakadilan uang digolongkan sebagai riba fadl.³⁴

Dalam keadaan dan situasi yang menuntut beroperasionalnya Bank Syariah. Masalah pokoknya adalah berkenaan dengan bunga yang sudah dikembangkan oleh Bank Konvensional terlebih dahulu, sebab apabila ditelusuri lebih jauh, bahwa persoalan bunga bank di Indonesia sendiri sudah lama menjadi ganjalan bagi umat Islam yang harus segera ditemukan pemecahannya. Namun karena pada saat itu belum ada deregulasi moneter dan perbankan, maka dari reaksi tersebut belum bisa menemukan jawaban. Barulah setelah adanya deregulasi moneter dan perbankan pada tahun 1983, bisa sedikit mendapatkan jawaban terhadap permasalahan bunga bank tersebut.³⁵

Adanya deregulasi financial di Indonesia memberikan pertumbuhan dan perkembangan bagi Bank Syariah. Di tahun 1991 berdirilah 2 Bank Syariah yaitu Bank Perwakilan Rakyat Syariah Dana Mardhotillah dan Bank Perwakilan Rakyat Syariah Berkah Amal Sejahtera, kedua Bank ini berada di Bandung pada tahun 1992, diundangkannya Undang-Undang Perbankan NO. 7 tahun 1992, yang berisi tentang bank dan bagi hasil. Saat itu juga berdiri Bank Muamalat Indonesia. Kemudian diikuti oleh Bank Perwakilan Rakyat Syariah Bangun Drajad Warga dan Bank Perwakilan Rakyat Syariah Margi Rizki Bahagia, keduanya berada di Yogyakarta. Reaksi berikutnya juga muncul untuk melakukan revisi Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 telah

³⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm, 13.

³⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm, 14.

menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dengan demikian, diterbitkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 memiliki hikmah tersendiri bagi dunia perbankan nasional, pemerintah juga membuka luas kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan pada prinsip syariah. Setelah Undang-Undang No. 10 tahun 1998 di Indonesia telah berdiri 1 Bank Umum Syariah (Bank Muamalat Indonesia) ditambah dengan 80 Bank Perwakilan Rakyat Syariah. Jika dilihat secara makro ekonomi, perkembangan Bank Syariah di Indonesia memiliki peluang besar, peluang pasarnya yang luas sejurus dengan mayoritas penduduk Indonesia. Undang-Undang No. 10 tidak menutup kemungkinan bagi pemilik bank Negara, swasta nasional bahkan pihak asing sekolah untuk membuka cabang syariahnya di Indonesia. Dengan terbukanya kesempatan ini pastinya akan memperbesar peluang transaksi keuangan di Indonesia bagi perbankan kita, terutama bila terjalin hubungan kerja sama antar perbankan syariah.³⁶

3. Produk perbankan syariah

a. Penghimpunan dana (*Funding*)

Di dalam penghimpunan dana, perbankan syariah melakukan mobilisasi serta investasi tabungan untuk membangun perekonomian yang adil sehingga keuntungan yang didapat terjamin untuk semua pihak. Tujuan dari mobilisasi dana adalah hal yang penting karena dalam Islam secara tegas mengutuk akan penimbunan tabungan serta menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dengan tujuan mencapai sosial ekonomi Islam. Dalam

³⁶ *Ibid*, hlm, 15.

persoalan ini perbankan syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (riba) melainkan sesuai dengan syariat Islam, terutama mudharabah (bagi hasil) dan wadiah (titipan).

(a). Akad mudharabah.

Mudharabah berasal dari kata *adhardy fi ardhi* yang berarti bepergian untuk urusan perdagangan dan *qiradh* yang berasal dari kata *qardhu* yang berarti potongan, pemilik dagangan memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan kembali dan memperoleh sebagian keuntungan. PSAK 105 menjelaskan bahwa mudharabah sebagai akad kerjasama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama adalah pemilik dana/shahibul mal yang menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua adalah pengelola dana/mudharib yang bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan yang di dapat akan dibagi oleh kedua pihak, sedangkan kerugian financial hanya hanya ditanggung oleh pemilik dana. Kerugian nantinya akan ditanggung oleh pemilik dana sepanjang kerugian itu diakibatkan oleh kelalaian dari pengelola dana. Apabila kerugian yang terjadi akibat kelalaian pengelola dana seperti persyaratan yang telah ditentukan dalam akad tidak dipenuhi, juga tidak terdapat kondisi di luar kemampuan yang lazim serta yang telah ditentukan dalam akad merupakan hasil dari keputusan institusi yang berwenang.³⁷

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam transaksi Mudharabah antara pemilik dana dan pengelola dana adalah pembagian

³⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm, 17.

resiko, dimana berbagi risiko merupakan salah satu prinsip akan sistem keuangan syariah. Berbagi risiko dalam hal financial sedangkan pengelola dana akan memiliki risiko nonfinansial. Hal ini sejalan dengan hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ali r.a: “Pungutan itu tergantung pada kekayaan, sedangkan laba tergantung pada apa yang mereka sepakati bersama”. Di dalam PSAK, mudharabah terbagi 3 jenis yaitu Mudharabah muthalaqah, mudharabah muqayyadah dan mudharabah musyarakah. Dan menurut ijmak ulama, mudharabah hukumnya jaiz “boleh”. Mengambil kisah dari Rasulullah yang pernah melakukan akad mudharabah dengan Siti Khadijah. Siti Khadijah menjadi pemilik dana dan Rasulullah sebagai pengelola dana. Terus Rasulullah membawa dagangannya ke negeri syam. Dari kisah tersebut dapat kita lihat bahwa akad mudharabah telah terjadi pada masa Rasulullah sebelum diangkat menjadi Rasul. Akad mudharabah telah dipraktikkan secara luas oleh orang-orang sebelum masa Islam dan para sahabat Nabi Muhammad SAW, jenis bisnis ini sangat bermanfaat dan sangat sejalan dengan prinsip Islam, dan karena itu akad ini diperbolehkan secara syariah. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al quran surat al jumu’ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

10. *“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*.³⁸

Dari shalih bin Suaib r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampuradukkan gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majah).³⁹

(b). Akad Wadiah (titipan).

Akad wadiah adalah simpanan (deposit) barang atau dana kepada pihak lain yang bukan pemiliknya yang bertujuan untuk keamanan. Akad wadiah merupakan akad penitipan, dari penerima titipan dengan catatan kapanpun titipan tersebut diambil penerima titipan tersebut wajib menyerahkan kembali uang atau barang titipan itu dan yang dititipi menjadi penjamin pengembalian barang titipan tersebut.⁴⁰ Adapun jenis dari akad wadiah yaitu wadiah amanah, di mana uang atau barang yang dititipkan hanya boleh disimpan dan tidak boleh dipergunakan. Si penerima titipan tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan pada barang titipan selama hal tersebut bukan diakibatkan dari kelalaian atau kecerobohan penerima titipan dalam menjaga titipan tersebut. Wadiah yadh dhamanah, yaitu akad yang mana si penerima titipan bisa memanfaatkan barang titipan itu dengan seizin pemiliknya dan menjamin untuk mengembalikan titipan tersebut secara

³⁸ Al-Qur’an dan Terjemahan, *Dapartemen Agama RI*, (Bandung: J-ART, 2005).

³⁹ Nurhayati Sri, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba empat, 2014), hlm, 133.

⁴⁰ *Ibid*, hlm, 151.

utuh setiap saat tanpa kerusakan.⁴¹

b. Penyaluran Dana (*Landing*).

Saat menyalurkan dana, Bank Syariah bisa memberikan berbagai bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang didapat dari Bank Syariah terdapat 5 bentuk utama, yaitu mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan salam. Selain dari ke lima bentuk pembiayaan tersebut, terdapat berbagai bentuk pembiayaan yang merupakan turunan langsung atau tidak langsung dari kelima bentuk pembiayaan tersebut.

c. Jasa pelayanan.

Bank Syariah selain dari menjalankan transaksi untuk mencari keuntungan, juga melakukan transaksi yang tidak dalam rangka mencari keuntungan. Transaksi ini terkait dengan jasa pelayanan. Beberapa bentuk pelayanan jasa yang disediakan oleh Bank Byariah untuk nasabahnya seperti jasa keuangan, agen, dan jasa non keuangan.

⁴¹ *Ibid*, hlm, 251.

BAB III

DEMOGRAFI UNIT ANALISIS

A. Demografi Lokasi Penelitian

Desa Sumber Bening adalah salah satu desa di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 1900 Hektar. Jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan 2 KM, jarak dari Desa ke Ibukota Kabupaten 14 KM. Adapun batas-batas wilayah Desa Sumber Bening, adalah:

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa sambirejo
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Karang Jaya
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Hutan Lindung BKSDA
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan TNKS.

Desa Sumber Bening mempunyai jumlah penduduk 4.145 jiwa, yang terdiri dari laki-laki; 2.092 jiwa, perempuan; 1.209 jiwa dan 1.209 KK, yang terbagi dalam 6 (Enam) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
JUMLAH PENDUDUK

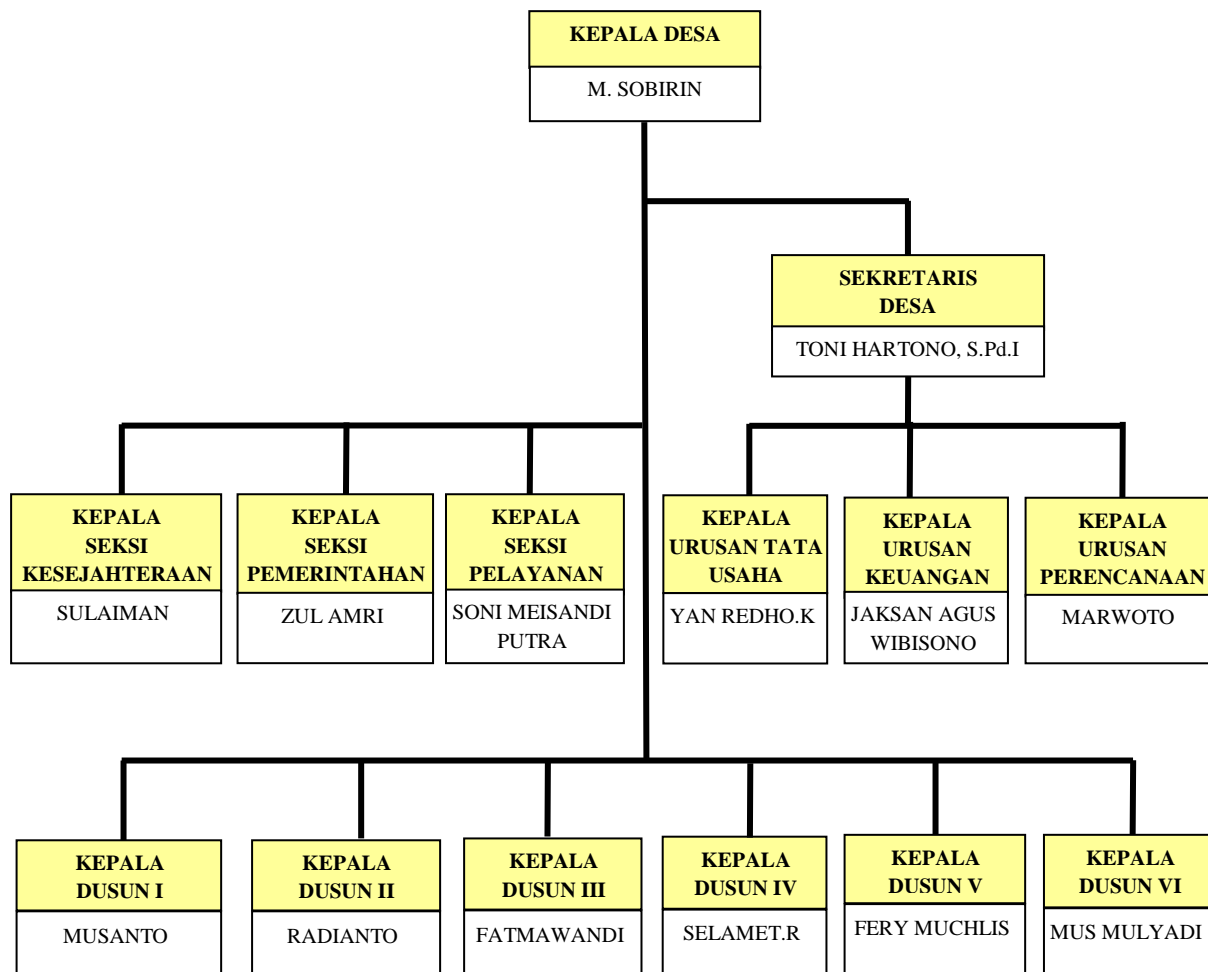
Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Dusun VI	Jumlah
Jiwa	779	799	589	456	765	757	4.145
KK	225	240	169	147	227	201	1.209

Dusun IV adalah bagian dari Desa Sumber Bening yang terdiri dari 589 jiwa dan 147 KK dan rata-rata tingkat pendidikan penduduk disana SD

sampai dengan SMA. Mayoritas pekerjaan masyarakat Dusun IV adalah petani, dan ada juga pengusaha seperti usaha Toko Mebel dan Warung Manisan dan lain-lainnya. Mengenai untuk pengetahuan tentang Bank Syariah masyarakat disana masih banyak yang belum memahaminya. Karena itulah saya mempunyai keinginan lebih untuk mengetahui bagaimana persepsi dari masyarakat di Dusun IV khususnya tentang Bank Syariah yang mereka ketahui selama ini.⁴²

⁴² Data asli Lokasi Penelitian Desa Sumber Bening.

B. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sumber Bening



Keterangan Singkatan:

1. Kades adalah Kepala Desa.
2. Sekdes adalah Sekretaris Desa.
3. Kaur adalah Kepala Urusan.
4. Kasi adalah Kepala Seksi.
5. Kadus adalah Kepala Dusun.⁴³

⁴³ Data Asli Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sumber Bening 2019.

C. Visi dan Misi Desa Sumber Bening

“Dengan Kebersamaan dalam Pembangunan Masyarakat Desa Sumber Bening Kita dapat Mengentaskan Kemiskinan dan Menciptakan Kesejahteraan”.⁴⁴

D. Perkembangan Desa

Tabel 3.2: Sejarah Perkembangan Desa Sumber Bening

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1952	Dilaksanakannya musyawarah dan sepakat membentuk sebuah desa yang dinamakan Desa Sumber Bening, yang artinya kesatuan yang Bersih.	
1952	Berdiri dan terbentuknya secara resmi Desa Sumber Bening menjadi Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Pemilihan Kepala Desa yang pertama dimenangkan oleh <i>Bapak Muhtar</i>	
1953	Dibangunnya gedung sekolah dasar sebanyak 3 lokal dan membuat talang air yang semi permanen.	
1956	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang kedua dimenangkan oleh <i>Bapak Jasman</i>	
1964	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang ketiga dimenangkan oleh <i>Bapak Tukiman</i>	
1968	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang keempat dimenangkan oleh <i>Bapak Paimin Surono</i>	
1978	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang kekelima dimenangkan oleh <i>Bapak Danuri AM</i>	

⁴⁴ Data Asli Visi dan Misi Masyarakat Desa Sumber Bening.

	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang keenam dimenangkan oleh <i>Bapak Darmun</i>	
1985	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang ketujuh dimenangkan kembali oleh <i>Bapak Lasimin</i>	
1997	PJS oleh <i>Bapak Suhardi</i>	
2003	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang kedelapan dimenangkan oleh <i>Ibu Rumiati</i>	
2008	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang kesembilan dimenangkan oleh <i>Bapak Ruswanto</i>	
2014	PJS oleh Bapak Arie Ajra Mumun	
2015	PJS oleh Bapak Kuswanto	
2016	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang ke sepeuluh dimenangkan oleh <i>Bapak M. Sobirin</i>	
2008	Pembangunan Jalan Rabat Beton dari Program RUS PNPM-MPd didusun I dan II.	Terjadinya gempa bumi yang menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat
2009		
2009		Terjadinya musim kemarau panjang kurang lebih tiga bulan, yang menyebabkan lahan perkebunan kering, menurunnya hasil pertanian.
2009	Pembangunan posyandu dari program PNPM-MPd di dusun IV.	
2009	Pembangunan Balai Desa dari ADD di dusun IV.	
2009	Mendapatkan bantuan dari program GAPOKTAN, termasuk kegiatan Simpan Pinjam.	
2010		Terjadinya kerusuhan massal/ demo warga masyarakat yang menuntut pemekaran kabupaten dan sengketa Pilkada yang memblokir jalan, sehingga mengganggu arus

		lalu lintas di jalan raya dan ketentraman masyarakat.
2010	Pembangunan Jalan Rabat Beton (jalan Sentra Produksi menuju lahan perkebunan) dari program PNPM-MPd di Dusun I dan II.	
2010	Melanjutkan pembangunan balai desa (Pselesteran dinding dan pembuatan teras Balai desa) dari dana alokasi Dana desa (ADD) didusun IV.	
2011	Pembangunan Jalan Rabat Beton (jalan Sentra Produksi menuju lahan perkebunan) dari program PNPM-MPd di Dusun II.	
2012	Pembangunan Jalan Rabat Beton (jalan Sentra Produksi menuju lahan perkebunan) dari program PNPM-MPd di Dusun I, II dan III.	
2013	Pembangunan Jembatan dan Pembukaan Badan Jalan dari program PNPM-MPd Didusun I dan II.	
2013	Pembangunan Gedung dan WCBalai Desa dari alokasi Dana desa (ADD) didusun IV.	
2014	Pembangunan jalan rabat beton (jalan Sentra Produksi menuju lahan pertanian) dari program PNPM-MPd didusun I, dan II, IV, V dan IV.	
2014	Pembangunan Pagar Balai Desa dari Dana Alokasi Dana Desa (ADD) didusun IV.	
2014	Pembangunan Jembatan Beton dan Pengerasan jalan dari program PMPN-Integrasi SPP-SPPN di Dusun I dan II.	
2015		Terjadinya musim kemarau panjang kurang lebih enam bulan, yang menyebabkan

		lahan perkebunan kering, menurunnya hasil pertanian masyarakat.
2015	Pembangunan jalan lapen dari Dana Desa (DD) di dusun I dan II.	
2016	Pembangunan jalan rabat beton, dari dana Alokasi Dana Desa (ADD) di dusun II dan IV.	
2014	Pembangunan Jembatan Beton dan Perkerasan Jalan dari program PNPM-Integrasi SPP-SPPN di Dusun I dan II.	
2014	Pembangunan Irigasi untuk lahan persawahan dari program PNPM-MP3KI di Dusun I dan II.	
2015		Terjadinya musim kemarau panjang kurang lebih enam bulan, yang menyebabkan lahan perkebunan kering, menurunnya hasil pertanian masyarakat.
2015	Pembangunan Jalan Lapen dari Dana Desa (DD) di Dusun I dan II.	
2016	Pembangunan Jalan Rabat Beton dari dana Alokasi Dana Desa (ADD) di Dusun I dan II. ⁴⁵	

E. Sarana Prasarana Desa

Tabel 3.2: Sarana dan Prasarana Desa Sumber Bening

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	LOKASI
1.	Kantor/Balai Desa	1 Unit	Dusun IV
2.	Masjid	2 Unit	Dusun II dan V
3.	Surau/Gedung Suluk	6 Unit	Dusun I, II, IV, IV, V, VI
4.	Posyandu	2 Unit	Dusun IV dan V
5.	Pos Ronda	12 Unit	Dusun I, II, III,

⁴⁵ Data Asli Sejarah Perkembangan Desa Sumber Bening.

			IV, V dan VI
6.	Gedung SD	2 Unit	Dusun II dan VI
7.	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	2 Titik	Dusun I, II
8.	Jalan Poros/Hot Mix	± 8000 M	Desa
9.	Jalan Telford/Perkerasan	± 700 M	Dusun II
10.	Jalan Lapisan Penetrasi	± 500 M	Dusun III, IV
11.	Jalan Rabat Beton ke Perkebunan	± 1.700 M	Dusun II, III dan IV
12.	Jalan Rabat Beton dalam Desa	± 2.300 M	Desa
13.	Jalan Tanah/Setapak	± 6.000 M	Desa
14.	Jembatan Beton dalam Desa	1 Unit	Dusun II
15.	Jembatan Beton ke Perkebunan	1 Unit	Dusun II
16.	Jembatan Gantung	-	-
17.	Jembatan Papan/Bambu	8 Unit	Dusun I, II, III, IV, V
18.	SPAL	± 2500 M	Desa
19.	Saluran Irigasi	-	-
20.	Lapangan Bola Volly	-	-
21.	Fasilitas jaringan Telepon	10 Paket	Desa
22.	Gedung PAUD	2 Unit	Dusun II, dan V
23.	Gedung SMK	1 Unit	Dusun III
24.	Pondok Pesantren	2 Unit	Dusun IV dan V ⁴⁶

F. Permasalahan Desa Sumber Bening

Berdasarkan Pengkajian Keadaan Desa (PKD) dan penjaringan masalah desa tiap dusun dalam Menggagas Masa Depan Desa (MMDD) di Desa Sumber Bening ini disusun beberapa daftar masalah desa, yaitu:

1. Belum adanya patok batas desa yang permanen
2. Belum adanya patok batas antar dusun yg permanen
3. Belum adanya sumber data base desa yang memadai
Belum adanya sumber data base desa yang memadai

⁴⁶ Data Asli Sarana dan Prasarana Desa Sumber Bening.

4. Belum memadainya administrasi & pengarsipan desa
5. Minimnya tata ruang desa dan kawasan hijau di desa
6. Belum ada perdes tentang sanksi tunggakan
7. Belum ada perdes tentang pertambangan & galian C
8. Minimnya sarana informasi desa
9. Belum memadainya profil desa
10. Belum memadainya upaya pengalihan potensi pertambangan dan galian C
11. Belum dilakukannya secara rutin rapat evaluasi kinerja aparatur desa dan BPD
12. Minimnya kegiatan kerjasama antar desa
13. Belum memadainya meubeler & sarpras kantor desa
14. Belum adanya seragam aparatur desa dan BPD
15. Minimnya fasilitas perawatan kantor desa
16. Minimnya insentif para aparatur desa, BPD, pengurus masjid, tenaga PAH dan guru ngaji
17. Belum adanya hansip kantor desa dan honorariumnya
18. Banyak tanah masyarakat belum memiliki sertifikat
19. Masih lemahnya keterlibatan pemerintah dalam mengawasi terhadap fluktuasi harga hasil pertanian
20. Kurangnya fasilitas kerja seperti laptop bagi perangkat desa.⁴⁷

G. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Sumber Bening berasal berbagai daerah, dimana mayoritas penduduknya asli Suku Jawa dan sebagian kecil dari suku Sunda, Rejang dan Padang Sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang ada cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan daripada menggunakan jalur hukum, hal ini

⁴⁷ Data Asli Permasalahan Desa Sumber Bening.

berguna untuk menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Tabel 3.4: Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumber Bening

Tidak Sekolah	Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2/S3
45	75	421	626	358	52	60	15
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

Tingkat SDM di Desa Sumber Bening, termasuk kategori rendah, secara rata-rata tamatan SD dan tamatan SMP lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja menginjak remaja.

48

Tabel 3.5: Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sumber Bening

Buruh	Petani	Peternak	Jasa/ Ktrampilan	Pedagang	Honorar/ Kontrak	PNS	TNI/ POLRI	Swasta/ Lainnya
0 M Orang	922 Orang	36 Orang	15 Orang	85 Orang	16 Orang	56 Orang	3 Orang	84 Orang

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani (sebagian besar petani Karet dan kopi dan sebagian kecilnya sawah). Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Sumber Bening yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan.⁴⁹

⁴⁸ Data Asli Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumber Bening.

⁴⁹ Data Asli Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sumber Bening.

Tabel 3.6: Kepemilikan Ternak Masyarakat Desa Sumber Bening

Ayam/Unggas	Kambing	Sapi	Kerbau	Lainnya
600 Ekor	146 Ekor	112 Ekor	0 Ekor	0 Ekor

Masyarakat Desa Sumber Bening sebagian besar memiliki ternak Ayam dan sebagian kecil memiliki ternak Sapi.⁵⁰

H. Demografi Informan

Untuk penelitian ini penulis mengambil jumlah narasumber yang dijadikan sampel sebanyak 46 orang, yang mana narasumber yang diambil merupakan masyarakat Desa Sumber Bening Dusun IV.

Tabel 3.7

Profil Narasumber

NO	Narasumber	Nama	Umur	Pekerjaan
1	N1	Suparyanto	35 th	Petani
2	N2	Turino	49 th	Petani
3	N3	Jumar	68 th	Petani
4	N4	Ira Widi Yanti	25 th	IRT
5	N5	Bokran Fransisko	23 th	Petani
6	N6	Dwi Suryaningsih	19 th	Wiraswasta
7	N7	Tri Eli Utami	45 th	Petani
8	N8	Irfan Effendi	23 th	Wiraswasta
9	N9	Saini	60 th	Petani

⁵⁰ Data Asli Kepemilikan Ternak Masyarakat Desa Sumber Bening.

10	N10	Medi Saputra	28 th	Wiraswasta
11	N11	Mujiranyoto	58 th	Petani
12	N12	Sekar Larassati	20 th	Mahasiswa
13	N13	Yanto	47 th	Wiraswasta
14	N14	Athala Rania Isyra	18 th	Mahasiswa
15	N15	Suparyem	55 th	Petani
16	N16	Setiadi	39 th	Petani
17	N17	Mariono	63 th	Petani
18	N18	Yeni	53 th	Wiraswasta
19	N19	Wahyuti	56 th	Petani
20	N20	Hadi Mulyono	50 th	Petani
21	N21	Setiawati	43 th	Petani
22	N22	Fransiska Anggelina	20 th	Mahasiswa
23	N23	Lidya Tantri	20 th	Mahasiswa
24	N24	Septi Dwi Lestari	20 th	Wiraswasta
25	N25	Nlky Lutfi Pratiwi	20 th	Mahasiswa
26	N26	Tri Sari	19 th	Wiraswasta
27	N27	Nurjanah Cahaya Surga	50 th	Petani
28	N28	Sarwati	42 th	Petani
29	N29	Nuryanto	60 th	Petani
30	N30	Sahrul	58 th	Wiraswasta
31	N31	Zulfikar Arsyah	23 th	Wiraswasta

32	N32	Melinda Dwiyani	29 th	Petani
33	N33	Slamet Riyadi	44 th	Petani
34	N34	Hendro Pamuji	57 th	Petani
35	N35	Ahmad Fauzi	21 th	Wiraswasta
36	N36	Asiyani	43 th	Wiraswasta
37	N37	Bety Fitriyani	38 th	Petani
38	N38	Susiati	44 th	Petani
39	N39	Marsiati	55 th	Petani
40	N40	Nurhidayah	34 th	Petani
41	N41	Ratna Juwati	44 th	Petani
42	N42	Debby Ramadani	20 th	Wiraswasta
43	N43	Alan Wijaya	18 th	Wiraswasta
44	N44	Kartini	45 th	Wiraswasta
45	N45	Pramudianto	42 th	Petani
46	N46	Ririn Agustina	24 th	Guru Santri

Pada tabel 3.2 di atas terlihat bahwa masyarakat yang dengan sukarela dijadikan sebagai narasumber bagi peneliti untuk di wawancarai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi masyarakat Desa Sumber Bening Dusun IV terhadap Bank Syariah

Menurut teori Sarlito Wirawan Sarwono bahwa persepsi adalah suatu proses yang mana seseorang mampu untuk membeda-bedakan, mengorganisasikan, memfokuskan, menafsirkan, mengalami, dan kemudian mengolah pertanda atas segala sesuatu tersebut dan nantinya mempengaruhi seseorang, dan mempengaruhi perilaku yang dipilih.⁵¹ Sedangkan menurut Markowitz dan Orgel yang dikutip dari buku Bimo Walgito, menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang “*integrated*” dalam diri seseorang terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan begitu dapat dijelaskan bahwa persepsi itu merupakan bentuk pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga menjadikan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang “*integrated*” dalam diri individu. Oleh karena itu, dalam penginderaan orang akan mengaitkan dalam stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek.⁵²

Dari berbagai persepsi masyarakat desa yang sudah menjadi narasumber ini hampir memiliki kesamaan pendapat sebagai berikut :

⁵¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm, 38.

⁵² Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1980), hlm, 100.

Narasumber	Pernyataan
N11	“Saya hanya tahu Bank Syariah itu bank yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.” ⁵³
N26	“Bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan yang berdasarkan syariat islam.” ⁵⁴
N18	“Bank yang didirikan untuk mencapai falah atau kesejahteraan umat islam.” ⁵⁵
N30	“Bank yang akad dan produknya tidak ada di Bank Konvensional.” ⁵⁶
N5	“Bank yang membantu memenuhi kebutuhan dan tidak menekan masyarakat muslim terutama.” ⁵⁷
N27	“Yang saya pahami disana bahwa bunga bank itu di haramkan pada Bank Syariah.” ⁵⁸
N3	“Saya memahami prinsip-prinsip syariah Islam dalam setiap transaksi di perbankan syariah seperti prinsip bagi hasil.” ⁵⁹
N15	“Bank yang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit pada usaha yang haram.” ⁶⁰

⁵³ Mujiranyoto, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁵⁴ Tri Sari, *Wawancara* (27 Mei, 2020).

⁵⁵ Yeni, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁵⁶ Sahrul, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁵⁷ Bokran Fransisko, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁵⁸ Nurjana Cahaya Surga, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁵⁹ Junar, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁶⁰ Suparyem, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

N29	“Menurut saya Bank Syariah adalah bank yang systemnya menerapkan cara-cara syariah atau sesuai dengan Al-Quran.” ⁶¹
N1	“Saya hanya tahu riba diharamkan dalam bank syariah.” ⁶²
N2	“Bank Syariah bagus jika memang benar tidak mengandung riba didalamnya.” ⁶³
N7	“Saya masih kurang tahu banyak, tapi yang saya tahu Bank Syariah itu bagus dan saya tertarik suatu saat nanti untuk berhubungan langsung disana.” ⁶⁴
N4	“Bank Syariah itu hanya untuk orang Islam karena mengandung makna Al-Quran.” ⁶⁵
N41	“Saya menyukai keberadaan Bank Syariah meski masih belum banyak mengetahui apa saja system di dalamnya, karena bank tersebut mengandung makna syariah Islam.” ⁶⁶
N37	“Menurut saya Bank Syariah itu adalah bank yang tepat untuk menabung dan meminjam modal usaha, karena Bank Syariah adalah bank yang menghindari

⁶¹ Nuryanto, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁶² Suparyanto, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁶³ Turino, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁶⁴ Tri Eli Utami, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁶⁵ Ira Widi Yanti, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁶⁶ Ratna Juwita, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

	riba, jadi jika saya bayar pinjaman tanpa ada uang lebih dalam artian uang yang saya kembalikan sebanyak uang yang saya pinjam.” ⁶⁷
N19	“Bank yang tidak terlalu banyak bunga banknya dan berbeda dari bank umum.” ⁶⁸
N45	“Saya mau mencoba berinteraksi secara langsung dengan Bank Syariah dan sepertinya saya tertarik untuk mencoba bank yang menggunakan banyak prinsip Islamnya.” ⁶⁹
N33	“Saya tahu apa itu Bank Syariah cuma belum begitu paham mengenai prinsip pada Bank Syariah tersebut, rasa ingin menabung itu ada tapi belum terlaksana.” ⁷⁰
N23	“Saya mengetahui system bagi hasil 60-40% pada Bank Syariah, dan itu cukup bagus jika penerapannya adil antara pihak bank dan nasabahnya.” ⁷¹
N6	“Bank Syariah itu bank islam, bank dengan prinsip yang ada di Al-Quran dan hadist, dan bank yang terhindar dari unsur ribanya.” ⁷²

⁶⁷ Bety Fitriyani, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

⁶⁸ Wahyuti, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁶⁹ Pramudianto, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁷⁰ Slamet Riyadi, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁷¹ Lidya Tantri, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁷² Dwi Suryaningsih, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

Dari 40 jawaban narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 narasumber yang sudah mulai memahami lembaga keuangan perbankan syariah, seperti halnya N11 dan N26 yang sudah mengetahui Bank Syariah dalam menjalankan pengoperasionalnya sesuai dengan prinsip syariat Islam seperti yang diungkapkan oleh N18, N5, dan N4. Bank yang memiliki sistem akad salah satunya akad mudharabah (bagi hasil) yang tidak terdapat pada Bank Konvensional dan bank yang sistemnya sudah menerapkan cara-cara syariah yang sesuai dengan Al-quran dan Hadis seperti yang di katakan N30, N3, N29, dan N23. Bank yang mengharamkan riba dan bunga bank seperti yang sudah diungkapkan oleh N27, N1, N2, N15, N19, dan N6. Dan trakhir ada juga beberapa masyarakat di sana yang mulai tertarik untuk menabung pada Bank Syariah meski belum tahu kapan akan terealisasikannya dan masyarakat juga merasa aman jika memang benar bahwa Bank Syariah tidak memberi pinjaman pada usaha-usaha yang terbilang haram dalam Agama Islam seperti yang sudah di ungkapkan oleh N15, N7, N41, N45, dan N33.

selain pemaparan persepsi diatas ada lagi narasumber yang berpendapat berbeda :

Narasumber	Pernyataan
N25	“Saya kurang tahu mengenai Bank Syariah apalagi Bank Syariah belum terlalu berkembang pada masyarakat desa.” ⁷³
N24	“Saya tidak tahu mengenai Bank Syariah karena menurut saya kata syariah itu baru di perbankan.” ⁷⁴
N10	“Saya pernah mendengar tentang Bank Syariah tapi saya belum pernah menabung di Bank Syariah, karena lokasinya jauh dari tempat saya tinggal.” ⁷⁵
N8	“Saya pernah mendengar tentang Bank Syariah tapi saya tidak tertarik untuk menabung pada Bank Syariah karena saya pernah mendengar kalau menabung di sana prosesnya cukup lama.” ⁷⁶
N13	“Sampai saat ini saya masih kurang tertarik dengan adanya Bank Syariah atau bank-bank lain, menabung di bank itu merepotkan, lebih baik saya simpan sendiri uang tabungan saya.” ⁷⁷
N46	“bagus sih, tapi apa memang sudah terjamin

⁷³ Septi Dwi Lestari, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁷⁴ Niky Lutfi Pratiwi, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁷⁵ Medi Saputra, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁷⁶ Irfan Effendi, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁷⁷ Yanto, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

	kesyariahannya, soalnya masih belum terlalu terlihat bank tersebut berbeda dengan bank-bank lain seperti BRI, MANDIRI, BCA dan lain-lain.” ⁷⁸
N44	“Bank Syariah itu ribet kalau mau meminjam uang, kalau di bank konven tidak seribet itu, selesai syarat uang di proses pencairan, karna saya pernah berurusan juga sama Bank Syariah, makanya saya bisa bedakan antara Bank Syariah dengan bank yang lainnya.” ⁷⁹
N14	“Saya tidak tertarik untuk menabung di Bank Syariah dengan berbagai alasan yang tidak bisa saya sebutkan.” ⁸⁰
N42	“Saya rasa menyimpan uang sendiri tanpa harus di bank itu tidak terlalu menjadi masalah.” ⁸¹
N17	“Sales di Bank Syariah itu membingungkan waktu dulu pernah mencoba menawarkan saya buat menabung di bank tersebut.” ⁸²
N9	“Menabung di bank itu merugikan, karna bakal ada potongan setiap bulannya.” ⁸³
N35	“Saya juga lebih memilih menyimpan uang tabungan

⁷⁸ Ririn Agustina, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁷⁹ Kartini, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁸⁰ Athala Rania Isyra, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁸¹ Debby Ramadani, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁸² Mariono, *Wawancara*, (28 Mei, 2020).

⁸³ Saini, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

	saya sendiri dan mengaturnya sendiri.” ⁸⁴
N16	“Saya lebih suka menyimpan uang saya sendiri.” ⁸⁵
N36	“Uang tabungan saya pergunakan buat kebutuhan perkebunan di lahan saya dan saya tidak berminat untuk menyimpannya di bank.” ⁸⁶
N12	“Menabung di bank itu ribet, apalagi untuk kami-kami yang orang desa ini.” ⁸⁷
N31	“Bank Syariah kurang bersosialisasi lagi ke masyarakat desa khususnya, jadi masih banyak yang belum paham termasuk saya sendiri.” ⁸⁸
N38	“Saya tidak berani berurusan dengan bank.” ⁸⁹
N43	“Saya suka dengan Bank Syariah, tapi saya tidak berminat untuk menabung disana karena di tempat saya bekerja sudah ada bank sendiri sebagai tempat proses pencairan gaji saya.” ⁹⁰
N34	“Emangnya ada ya Bank Syariah? Saya belum pernah mendengarnya.” ⁹¹
N20	“Saya belum pernah mendapat pengetahuan tentang

⁸⁴ Setiadi, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁸⁵ Ahmad Fauzi, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁸⁶ Asiyani, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁸⁷ Sekar Larassati, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁸⁸ Zulfikar Arsyah, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁸⁹ Susiati, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁹⁰ Alan Wijaya, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁹¹ Hendro Pamuji, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

	Bank Syariah.” ⁹²
N28	“Maaf saya tidak tertarik untuk menabung disana.” ⁹³
N40	“Uang saya terlalu sedikit kalau untuk di simpan pada bank.” ⁹⁴
N39	“Saya lebih suka Bank Konvensional di banding Bank Syariah, soalnya di desa kami Sumber Bening ini ada bank BRI konvensional yang lebih dekat.” ⁹⁵
N32	“Untuk sekarang saya lebih memilih menyimpan uang saya sendiri dan mungkin suatu saat nanti saya akan mencoba menabung di Bank Syariah.” ⁹⁶
N22	“Saya masih belum berminat menabung di Bank Syariah.” ⁹⁷
N21	“Pengalaman teman saya yang pernah berhubungan langsung di Bank Syariah, katanya hampir sama saja dengan Bank Konvensional, hanya yang bikin berbeda itu syariahnya saja dan akad-akad barunya, jadi saya masih mikir-mikir lagi buat menabung pada Bank Syariah.” ⁹⁸

⁹² Marsiati, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁹³ Hadi Mulyono, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁹⁴ Sarwati, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁹⁵ Nurhidayah, *Wawancara*, (29 Mei, n.d.).

⁹⁶ Melinda, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

⁹⁷ Fransiska Anggelina, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

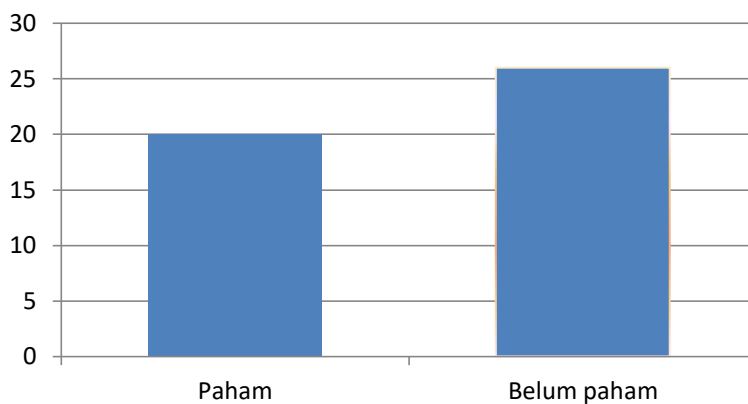
⁹⁸ Setiawati, *Wawancara*, (29 Mei, 2020).

Dari 46 narasumber yang telah diwawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 masyarakat disana yang masih belum mengetahui Bank Syariah itu seperti apa, masih terdapat banyak masyarakat yang belum tertarik untuk menabung di bank terutama di Bank Syariah dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat desa akan Bank Syariah itu sendiri. Ada juga yang beranggapan bahwa Bank Syariah itu sama saja dengan Bank Konvensional, hanya saja berbedanya pada kata “syariah”, dan ada juga yang berkata bahwa proses di Bank Syariah itu sendiri tergolong sulit seperti contoh pencairan dana yang akan dipinjam oleh nasabah.

Dan terakhir yang dapat saya tarik kesimpulannya bahwa masyarakat di Desa Sumber Bening Dusun IV itu masih banyak yang berasumsi bahwa menyimpan uang di bank itu tidak seaman menyimpan uang mereka dirumah sendiri dan mereka lebih baik mempergunakan uang itu buat kebutuhan serta mengelola ladang mereka sendiri.

Diagram 4.1

Pemahaman tentang Bank Syariah



Pada diagram di atas menjelaskan bahwa dari 46 narasumber yang telah di wawancarai terdapat 20 narasumber yang sudah mulai memahami tentang perbankan syariah serta terdapat juga 26 narasumber yang masih belum terlalu memahami seperti apa Bank Syariah yang sudah ada pada saat ini.

B. Persepsi masyarakat Desa Sumber Bening Dusun IV terhadap produk Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat Desa Sumber Bening Dusun IV yang masih belum menggunakan produk di Bank Syariah. Dan setelah peneliti melakukan wawancara kemarin berbagai jawaban yang sudah peneliti rangkum dari hasil wawancara terhadap 46 narasumber yang sudah bersedia untuk di wawancarai sebagai berikut :

Narasumber	Pernyataan
N11	“Saya belum terlalu mengenal produk yang ada di Bank Syariah.” ⁹⁹
N26	“Saya kurang terlalu memahami produk-produk yang ada di perbankan syariah itu apa saja, yang saya ketahui cuma bagi hasil saja.” ¹⁰⁰
N18	“Saya belum berani untuk berhubungan langsung dengan Bank Syariah, apalagi untuk mencoba produk yang ada di dalamnya.” ¹⁰¹
N30	“Untuk sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah saya masih belum terlalu memahami, apakah itu sama rata atau tidak.” ¹⁰²

⁹⁹ Mujiranyoto, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

¹⁰⁰ Tri Sari, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

¹⁰¹ Yeni, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

¹⁰² Sahrul, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

N5	“Saya belum mengenal lebih dalam tentang Bank Syariah, jadi saya belum tertarik pada Bank Syariah dan saya lebih memilih bank yang sudah banyak digunakan oleh banyak orang sekarang.” ¹⁰³
N27	“Di daerah masyarakat desa belum ada banyak Bank Syariah, dan biasanya lembaga-lembaga tersebut sering mengalami kebangkrutan karena manajemen yang kurang baik dan bikin dana-dana nasabahnya tidak bisa dikembalikan lagi, jadi masyarakat belum bisa percaya seutuhnya sama Bank Syariah.” ¹⁰⁴
N3	“Saya belum terlalu tahu dengan produk-produk apa saja yang ada di Bank Syariah.” ¹⁰⁵
N15	“Saya belum mengetahui apa kelebihan produk-produk yang ada di Bank Syariah dibanding dengan Bank Konvensional.” ¹⁰⁶
N29	“Saya belum mengenal istilah-istilah produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah.” ¹⁰⁷
N1	“Saya pribadi masih kurang tertarik dengan produk-produk yang pernah ditawarkan oleh Bank Syariah.” ¹⁰⁸

¹⁰³ Bokran Fransisko, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

¹⁰⁴ Nurjanah Cahaya Surga, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

¹⁰⁵ Jumar, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

¹⁰⁶ Suparyem, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

¹⁰⁷ Nuryanto, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

¹⁰⁸ Suparyanto, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

N2	“Produk di Bank Syariah itu ribet.” ¹⁰⁹
N7	“Saya belum terlalu memahami manfaat, keunggulan, maupun kekurangan yang ada pada produk di Bank Syariah tersebut.” ¹¹⁰
N4	“Untuk sekarang saya masih belum tertarik, insyaallah suatu saat nanti saya akan mencobanya.” ¹¹¹
N41	“Sosialisasi tentang Bank Syariah masih kurang.” ¹¹²
N37	“Pembiayaannya berbelit sehingga masyarakat lebih mencari yang cepat dan mudah.” ¹¹³
N19	“Pencairan di Bank Syariah itu lama dan berbeda dengan Bank Konvensional.” ¹¹⁴
N45	“Saya masih bingung dengan sistem bagi hasil yang ada di Bank Syariah, soalnya ketentuannya sudah ditetapkan oleh pihak bank itu sendiri bukan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah.” ¹¹⁵
N33	“Masih belum tertarik untuk saat ini.” ¹¹⁶
N23	“Saya masih banyak keraguan akan produk-produk yang ada pada perbankan syariah.” ¹¹⁷

¹⁰⁹ Turino, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

¹¹⁰ Tri Eli Utami, *Wawancara*, (27 Mei, 2020).

¹¹¹ Ira Widi Yanti, *Wawancara*, 27 Mei 2020.

¹¹² Ratna Juwita, *Wawancara*, 27 Mei 2020.

¹¹³ Bety Fitriyani, *Wawancara*, 27 Mei 2020.

¹¹⁴ Wahyuti, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹¹⁵ Pramudianto, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹¹⁶ Slamet Riyadi, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹¹⁷ Lidya Tantri, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

N6	“Lokasi Bank Syariah terlalu jauh, dan saya lebih memilih yang dekat saja.” ¹¹⁸
N25	“Belum paham dengan produk yang ada pada perbankan syariah serta kurangnya promosi dari perbankan syariah itu sendiri.” ¹¹⁹
N24	“Fasilitas pada Bank Syariah belum terlalu banyak seperti ATM nya.” ¹²⁰
N10	“Saya belum terlalu terpikirkan jika saya menabung di Bank Syariah keuntungan apa yang saya dapat.” ¹²¹
N8	“Kantor Bank Syariah kurang banyak sehingga harus ke satu tempat saja.” ¹²²
N13	“Penjelasan tentang produk Bank Syariah itu masih kurang.” ¹²³
N46	“Masih tidak terlalu jelas tentang produknya, apalagi saya masyarakat awam.” ¹²⁴
N44	“Keterbatasan ATM nya yang masih kurang pada perbankan syariah.” ¹²⁵

¹¹⁸ Dwi Suryaningsih, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹¹⁹ Septi Dwi Lestari, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹²⁰ Niky Lutfi Pratiwi, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹²¹ Medi Saputra, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹²² Irfan Effendi, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹²³ Yanto, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹²⁴ Ririn Agustina, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹²⁵ Kartini, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

N14	“Pengetahuan manfaat syariahnya masih kurang terealisasikan.” ¹²⁶
N42	“Belum terlalu memahami produk yang ada disana.” ¹²⁷
N17	“Pelayanan karyawan disana kurang memuaskan.” ¹²⁸
N9	“Masih ragu akan adanya bunga disana.” ¹²⁹
N35	“Istilah yang ada pada produk Bank Syariah susah dimengerti.” ¹³⁰
N16	“Lokasi ATM nya tidak banyak dan jauh juga.” ¹³¹
N36	“Belum terlalu berminat untuk berhubungan langsung dengan bank nya.” ¹³²
N12	“tempat nya jauh dari rumah saya.” ¹³³
N31	“Lebih memilih menyimpan uang sendiri, dan malas ribet harus ke bank.” ¹³⁴
N38	“Pembiayaan disana tidak segampang Bank Konvensional.” ¹³⁵

¹²⁶ Athala Raina Isyra, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹²⁷ Debby Ramadani, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹²⁸ Mariono, *Wawancara*, 28 Mei 2020.

¹²⁹ Saini, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹³⁰ Ahmad Fauzi, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹³¹ Setiadi, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹³² Asiyani, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹³³ Sekar Larassati, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹³⁴ Zulfikar Arsyah, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹³⁵ Susiati, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

N43	“Masih blum yakin dengan produknya.” ¹³⁶
N34	“Belum terlalu terlihat akan kelebihan pada produk yang ada pada perbankan syariah.” ¹³⁷
N20	“Saya tidak paham dengan Bank Syariah.” ¹³⁸
N28	“Lokasinya terlalu jauh dari desa saya.” ¹³⁹
N40	“Pembiayaan disana ribet dan membingungkan.” ¹⁴⁰
N39	“Fasilitasnya masih kurang dibanding bank konven.” ¹⁴¹
N32	“Proses pencairan pada Bank Syariah itu lama.” ¹⁴²
N22	“Masih kurangnya sosialisasi dari pihak Bank Syariah terhadap masyarakat desa untuk mengenalkan produk-produk mereka.” ¹⁴³
N21	“Bahasa dalam istilah produk yang ada pada Bank Syariah itu terbilang sulit buat diingat masyarakat desa.” ¹⁴⁴

¹³⁶ Alan Wijaya, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹³⁷ Hendro Pamuji, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹³⁸ Hadi Mulyono, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹³⁹ Sarwati, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹⁴⁰ Nurhidayah, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹⁴¹ Marsiati, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹⁴² Melinda Dwiyani, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹⁴³ Fransiska Anggelina, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

¹⁴⁴ Setiawati, *Wawancara*, 29 Mei 2020.

Dari ke 46 pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sumber Bening Dusun IV masih banyak yang belum meminati produk-produk yang ada pada perbankan syariah, karena kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak Bank Syariah itu sendiri ke masyarakat desa, seperti yang kita ketahui masih sangat minimnya pengetahuan masyarakat disana akan produk-produk yang ada pada Bank Syariah saat ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini membuat kita lebih mengetahui bahwa perkembangan perbankan syariah masih sangat minim, khususnya bagi masyarakat perdesaan. Kurangnya sosialisasi dan pengenalan produk yang ada pada perbankan syariah membuat pemahaman masyarakat desa masih sangat kurang untuk menabung pada Bank Syariah.
2. Pada penelitian ini dapat disimpulkan juga bahwa masyarakat yang telah menjadi narasumber masih banyak yang belum meminati akan produk-produk yang ada pada perbankan syariah karena masih sangat minimnya pengetahuan masyarakat desa akan produk-produk yang ada pada perbankan syariah itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Bank Syariah agar lebih aktif lagi dalam bersosialisasi untuk memperkenalkan produk-produk apa saja yang ada pada perbankan syariah, terutama pada masyarakat perdesaan, mengingat

masih minimnya pengetahuan masyarakat di desa akan adanya perbankan syariah yang ada pada saat ini.

2. Bagi nasabah agar lebih mengenali lagi seperti apa Bank Syariah itu langsung dari pihak bank itu sendiri, bukan hanya lewat perkataan orang lain saja, serta coba kenali lagi manfaat-manfaat yang di dapat jika nanti menabung disana .
3. Bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan meneliti di Desa Sumber Bening agar bisa meneliti tentang faktor penyebab minimnya minat menabung masyarakat pada perbankan syariah.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Bersama Pak Sahrul



Bersama Septi Dwi Lestari



Bersama Medi Saputra



Bersama Irfan Effendi



Bersama Pak Yanto

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.
- Akbar, Bio. *Persepsi Karyawan PT. XL Axiata Curup Terhadap Perbankan Syariah*.
Tesis: Curup, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2017.
- Alan Wijaya. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.
- Ardi Ardani, Tristiadi. *Psikatri Islam*,. Yogyakarta: UIN-MALANG PRESS, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta,
2002.
- Aryani, Mesi. *Persepsi Santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup Terhadap Perbankan Syariah*. Tesis: Curup, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri,
2016.
- Asiyani. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.
- Athala Raina Isyra. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.
- Athala Rania Isyra. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.
- Bety Fitriyani. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Bokran Fransisko. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Debby Ramadani. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.
- dkk, Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*,. Semarang: CV. Widya
Karya, 2006.
- Dwi Suryaningsih. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.
- Ferdi. *Metode Dan Teknik Analisis Data Dalam*. ferdikakinestetik.blogspot.com,
2019.
- Fransiska Angelina. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.

Hadi Mulyono. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.

Hendro Pamuji. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.

Ibid, n.d.

Ira Widi Yanti. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.

Irfan Effendi. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.

Jumar. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.

Junar. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.

Kartini. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.

Kurniati. *Analisis Persepsi Dan Preferensi Nasabah Muslim*, n.d.

Lidya Tantri. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.

Linangkung, Erfanto. *Industri Keuangan Jalan Di Tempat*. industri-keuangan-syariah: <https://ekbis.sindonews.com/read/1178444/178/industri-keuangan-syariah-jalan-di-tempat-1486632486>, 2020.

Mariono. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.

Marsiati. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.

Medi Saputra. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.

Melinda. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.

Melinda Dwiyani. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.

Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mujahid, Abu. *Larangan Riba*. larangan-riba: <https://almanaar.wordpress.com>, 2020.

Mujiranyoto. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.

Niky Lutfi Pratiwi. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.

Nurhidayah. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.

- Nurjana Cahaya SurgaNurjana Cahaya Surga. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Nurjanah Cahaya Surga. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Nuryanto. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Op.Cit. Sobur*, n.d.
- Pramudianto. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.
- Rakhman, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ratna Juwita. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Reza, Putri. *Persepsi Masyarakat Dwi Tunggal Tentang Bank Syariah*. Tesis: Curup, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2015.
- Ririn Agustina. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.
- Sahrul. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Saini. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.
- Sarwati. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.
- Sekar Larassati. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.
- Sekaran, Uma. *Business Research, Dalam Sugiono Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cekatan Keempat, 2013.
- Septi Dwi Lestari. *Wawancara*. 28 Mei, 2020.
- Setiadi. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.
- Setiawan, Budi. *The Existence of Islamic Banking in Indonesia from Non Muslims Perceptions*. VOL. VII: Asean Marketing Journal, 2019.
- Setiawati. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.
- Slamet Riyadi. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.

- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*,. Bandung: Pusaka Setia, 2003.
- Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*,. Bandung: Remaja Rusda Karya, 2004.
- Soemitra M.A, Andi. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*,. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Sri, Nurhayati. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*,. Jakarta: Salemba empat, 2014.
- Suparyanto. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Suparyem. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*,. Bandung: Tarsito, 2004.
- Susiati. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.
- Syarif, Arbi. *Mengenal Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank*,. Jakarta: Djambatan, 2002.
- Terjemahan, Al-Quran dan. *Dapartemen Agama RI*. Bandung: J-ART, 2005.
- Terjemahan, Al-Qur'an dan. *Dapartemen Agama RI*. Bandung: J-ART, 2005.
- Tjumpharmah Komarrudin, Yooke. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tri Eli Utami. *Wawancara*. 27 Mei, 2020.
- Tri Sari. *Wawancara*. 27 Mei, 2020.
- Turino. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Tuturtika. *Proposal Penelitian*,. Tuturtika.blogspot.com, 2020.
- Wahyuti. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*,. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1974.
- Wawancara*,. 27 Mei, 2020.
- Wawancara Dengan Bokran Dwi Fransisko*, 2019.

Wawancara Dengan Irfan Efendi, 2019.

Wawancara Dengan Septi Dwi Lestari, 2019.

Wawancara Dengan Toni Hartono, S.Pd.I, 2019.

Wirawan Sarwono, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*,. Jakarta: Bulan Bintang,
1976.

Yanto. *Wawancara*,. 28 Mei, 2020.

Yeni. *Wawancara*,. 27 Mei, 2020.

Zulfikar Arsyah. *Wawancara*,. 29 Mei, 2020.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/01/2020

Pada hari ini Kamis Tanggal 30 Bulan 01 Tahun 2020 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : M. Rasyid Ridho
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening dalam Menabung di Bank Syariah

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Adinda Sarah
 Calon Pmbb I : Busra Febriyarni, M. Ag
 Calon Pmbb II : Fitmawati, ME

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Harus ada yg mempromosikan di Desa tersebut.
2. Spesifitasikan data jumlah penduduk.
3. Latar belakang harus di perjelas
4.
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 7 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 12 bulan 02 tahun 2020, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Januari 2020

Moderator

[Signature]

Calon Pembimbing I

Busra Febriyarni, M. Ag

Calon Pembimbing II

Fitmawati, ME

NIP.

Berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh calon pembimbing.



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SELUPU REJANG
DESA SUMBER BENING**

Jln. Raya Lintas Curup-Lubuk Linggau Km. 14 Kode Pos 39153

Sumber Bening, 12 mei 2020

Nomor : 034/SKT/SBB/SR/V/2020
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : **Telah Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada,
Yth. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TONI HARTONO, S.Pd.I
Jabatan : Sekretaris Desa Sumber Bening

Memerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Rosyd Ridho
NIM : 16632009
Fakultas : Syar'iah dan Ekonomi Islam

Berdasarkan surat rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor :
34/FS/PP.00.9/052020 tanggal 12 Mei 2020, Mahasiswa bersangkutan telah selesai
melakukan Penelitian di Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang dari Tanggal 12 Mei 2020
s.d 12 Juli 2020 dengan judul "*Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dalam Menabung di
Bank Syariah*".

Sumber Bening, 12 Mei 2020
Kepala Desa Sumber Bening
A.H. Hartono, Sekretaris Desa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email Fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

Nomor : 342/In.34/FS/PP.00.9/05/2020
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

12 Mei 2020

Kepada Yth,
Ka. Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang
Kabupaten Rejang Lebong
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Muhammad Rosyd Ridho
NIM : 16632009
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul : *Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening dalam Menabung di Bank Syariah*

Waktu penelitian : 12 Mei 2020 sampai dengan 12 Juli 2020

Tempat Penelitian : *Desa Sumber Bening*

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Yusfri, M.Ag
NIP.197002021998031007



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Rosyd Ridho
 NIM : 6652009
 FAKULTAS/JURUSAN : Pertanian Syariah
 PEMBIMBING I : Busta Fitriyana M.Ag
 PEMBIMBING II : Fitriawati ME
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dalam Menabung di Bank Syariah

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Rosyd Ridho
 NIM : 6652009
 FAKULTAS/JURUSAN : Pertanian Syariah
 PEMBIMBING I : Busta Fitriyana M.Ag
 PEMBIMBING II : Fitriawati ME
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Desa Sumber Bening Dalam Menabung di Bank Syariah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Busta Fitriyana M.Ag
 NIP. 19740728200032003

Pembimbing II,

Fitriawati ME
 NIP.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hai yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Perbaikan proposal	Su	
2		Acc bab I	Su	
3		Pemeriksaan bab 2 & 3	Su	
4		Pemeriksaan bab IV & V	Su	
5		Pemeriksaan lanjutan bab IV & V	Su	
6		lengkapi semua	Su	
7		Acc pengisian untuk	Su	
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hai yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	2	Bab I		
2	28-02-2020	Bab II Pembahasan? paragraf	Su	
3	2-03-2020	Bab III Perbaikan Nominasi, Keri, Ipa	Su	
4		Bab IV perbaikan	Su	
5	20-10-2020	Bab IV & Abstrak	Su	
6	23-10-202	Abstrak & analisis	Su	
7	19/11/2020	Abstrak Acc	Acc	
8				